

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE
DISCOVERY LEARNING PADA SISWA SMA****Rahma Azra Calista¹, Ani Rakhmawati²****Universitas Sebelas Maret****rahmaazra@student.uns.ac.id, anirakhmawati@staff.uns.ac.id****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber terkini yang membahas efektivitas metode ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Siswa didorong untuk aktif menemukan konsep melalui eksplorasi mandiri, yang berakibat pada pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, seperti variasi kemampuan siswa dan kesiapan guru dalam mengelola kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan peneliti dalam mengimplementasikan metode yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Discovery Learning

**INDONESIAN LANGUAGE LEARNING STRATEGY USING DISCOVERY
LEARNING METHOD FOR HIGH SCHOOL STUDENTS****ABSTRACT**

This study aims to explore the application of the Discovery Learning method in learning Indonesian at the high school level. The method used is a literature study by analyzing various current sources that discuss the effectiveness of this method. The results of the study indicate that the Discovery Learning method is able to increase student engagement, critical thinking skills, and creativity in understanding Indonesian language materials. Students are encouraged to actively find concepts through independent exploration, which results in deeper and more sustainable understanding. However, this study also identifies challenges faced, such as variations in student abilities and teacher readiness in managing the class. Thus, this study provides insight for educators to design more inclusive and effective learning strategies, and contributes to the development of science in the field of Indonesian Language and Literature Education. It is hoped that the results of this study can be a reference for educators and researchers in implementing more innovative methods in the learning process.

Keywords: Learning Strategy, Indonesian, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif penting bagi guru untuk menghasilkan siswa yang kreatif. Guru yang inspiratif sangat berharga karena keberhasilan seorang guru diukur dari keberhasilan anak didiknya. Kualitas pembelajaran tercermin dari keaktifan dan kreativitas siswa setelah pembelajaran. Namun pembelajaran di Indonesia masih berpusat pada guru karena kurangnya pemahaman dan paradigma pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi secara maksimal.

Model pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan suatu pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 mempunyai tiga model utama yaitu pembelajaran berbasis proyek (*Based Project Learning*), berbasis masalah (*based problem learning*), dan berbasis penemuan (*Discovery Learning*).

Guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang sesuai untuk siswanya. Model yang dipilih harus sesuai dengan topik, keterampilan esensial, kondisi siswa, serta materi dan sumber belajar agar pembelajaran efektif dan menunjang keberhasilan siswa. Selain itu, guru perlu menguasai keterampilan dasar seperti memulai dan mengakhiri pelajaran serta menjelaskan sesuatu dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, metode *Discovery Learning* semakin sering digunakan di sekolah-sekolah, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa untuk belajar aktif dan mandiri. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan penemuan yang menuntut mereka untuk melakukan eksplorasi mandiri dan berpikir kritis (Suriadi, 2023). Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kesenjangan dalam implementasi metode ini, terutama terkait dengan kesiapan siswa dan tantangan dalam pengelolaan kelas yang efektif (Khasinah, 2021).

Salah satu problematika utama dalam penggunaan metode *Discovery Learning* adalah perbedaan kemampuan dan motivasi siswa dalam berpartisipasi secara aktif

dalam proses penemuan pengetahuan (Sunarto & Amalia, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki keterampilan atau kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan penemuan mandiri, yang pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran (Mukarramah, 2020). Kesenjangan ini penting untuk dijelaskan lebih lanjut, karena dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai tingkatan.

Pembahasan mengenai efektivitas *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dengan adanya berbagai hasil penelitian terbaru yang mendukung keunggulan metode ini dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analisis bahasa (Salam, 2023).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Tinjauan perpustakaan adalah rangkuman tertulis dari berbagai artikel, jurnal, buku dan dokumen-dokumen lain yang mendeskripsikan situasi informasi sebelumnya dan saat ini tentang topik penelitian (Creswell, J. 2015). Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah studi literatur. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, dan publikasi lainnya yang terkait dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan melakukan kajian literatur, penelitian ini dapat mengidentifikasi konsep-konsep, keunggulan, serta tantangan dalam penerapan metode tersebut berdasarkan pandangan dan hasil penelitian dari para ahli. Metode ini efektif untuk memahami pemahaman teoritis yang mendalam dan menyeluruh mengenai topik yang dibahas, yang nantinya diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut pendapat Rahmat, dkk. (2021) bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara siswa secara aktif menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Menurut penelitian oleh Adelia dan Surya (2017), model ini dirancang agar siswa dapat menemukan konsep dan prinsip melalui proses mental mereka sendiri. Menurut Harta (2021), yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai materi yang diajarkan.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah metode yang mendorong siswa untuk menemukan dan mempelajari ide-ide secara mandiri. Pemahaman yang mereka peroleh menjadi lebih mendalam dan tersimpan lebih lama dalam ingatan karena proses mental yang mereka lakukan sendiri. Metode ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang mereka pelajari. Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif model pembelajaran ini dalam meningkatkan penguasaan materi dengan cara yang paling efektif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, metode *Discovery Learning* melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan ide-ide, memahami materi, dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dalam metode ini dengan memberikan instruksi, arahan, atau situasi yang mendorong siswa untuk mempelajari materi secara mandiri atau berkelompok. Siswa diberi kesempatan untuk menganalisis teks, menemukan makna kata, menyusun kalimat, atau mengidentifikasi elemen kebahasaan dalam bacaan secara mandiri, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep. Siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis, meningkatkan minat mereka dalam belajar, dan mempermudah penguasaan materi Bahasa Indonesia karena mereka melakukan proses penemuan dan pemahaman sendiri daripada menghafal materi dari guru. Akibatnya, pemahaman ini lebih mudah diingat dan lebih relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki sejumlah keunggulan dan tantangan yang dihadapi oleh guru.

Keunggulan

1. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, yang membuat mereka lebih termotivasi dan bersemangat untuk memahami informasi. Metode yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menemukan informasi secara mandiri, yang meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka saat belajar.

2. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran Penemuan tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir. Siswa diajarkan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan data, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran abad ke-21.

3. Pembelajaran yang Lebih Bermakna

Siswa cenderung lebih memahami dan mengingat materi yang dipelajari dengan menemukan ide-ide mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan

1. Waktu yang Dibutuhkan

Penerapan metode ini seringkali memerlukan lebih banyak waktu dibandingkan dengan metode tradisional. Agar setiap langkah dalam proses penemuan dapat dilakukan secara efektif, guru harus merencanakan kegiatan dengan baik.

2. Variasi Kemampuan Siswa

Beberapa siswa memiliki kemampuan menangkap informasi atau berpartisipasi aktif yang berbeda. Untuk menjaga keseimbangan dalam kelas, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan mengikuti proses penemuan.

3. Kesiapan Guru

Guru harus memahami teknik ini selain memiliki keterampilan mengelola kelas agar dapat membantu diskusi dan eksplorasi dengan baik. *Discovery Learning* mungkin tidak berhasil jika tidak direncanakan dengan baik.

Dengan memahami keunggulan dan tantangan ini, guru akan lebih siap untuk menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Efektifitas metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia pada peserta didik telah dipastikan melalui beberapa penelitian yang relevan. Berikut adalah ringkasan efektivitas metode *Discovery Learning* dalam konteks bahasa Indonesia:

1. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas

Metode pembelajaran *Discovery Learning* juga membantu siswa meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Siswa diajak untuk mengeksplorasi ide dan prinsip melalui proses mental mandiri melalui aktivitas belajar interaktif. Metode ini membuat hasil belajar tetap dalam ingatan peserta didik dan tidak mudah dilupakan.

2. Aktivitas Belajar Interaktif dan Analisis Bahasa

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, model *Discovery Learning* meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, seperti menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi. Ini membuat mereka lebih memahami materi dan lebih baik dalam berkomunikasi. Selain itu, metode ini membantu siswa belajar analisis dan kritik bahasa, yang membantu mereka memahami kosakata dan struktur kalimat dengan lebih baik.

Metode *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia pada peserta didik. Dengan aktivitas belajar interaktif, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, serta strategi implementasi yang sistematis, metode ini dapat meningkatkan hasil belajar akademik siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini diterapkan dalam proses pembelajaran akan mengubah kegiatan belajar yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif, melalui tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini mengubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, yang mana siswa dituntut untuk berfikir secara aktif dengan mencari maupun menyelidiki sendiri tentang pengetahuan atau informasi sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan mengingat dengan baik.

Selain itu juga dapat membentuk pengetahuan siswa dan pengalaman ketika pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning* terdiri atas enam tahapan yaitu:

1. Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)

Tahap stimulation ini artinya tahap memberi rangsangan. Guru akan memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, contoh-contoh atau referensi lainnya kepada para peserta didik. Kegiatan tersebut akan mengarah padapersediaan pemecahan masalah dan critical thinking. Fungsi dari tahap ini adalah untuk menyiapkan dan membantu peserta didik mengeksplorasi materi pelajaran. Peserta didik akan dihadapkan dengan pertanyaan atau masalah relevan untuk menyiapkan dan membantu peserta didik mengeksplorasi materi pelajaran. Peserta didik akan dihadapkan dengan pertanyaan atau masalah yang relevan untuk menumbuhkan rasa ingin tahunya dan mencari jawaban atas pertanyaan tersebut. Tahap ini juga berfungsi untuk menyiapkan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik.

2. Pernyataan atau Identifikasi Masalah (*Problem Statement*). Dalam tahap ini, guru akan memberi peserta didik pernyataan atau identifikasi masalah. Guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi berbagai macam agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.

3. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Saat eksplorasi peserta didik berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan. Setelah itu, peserta didik harus membuktikan apakah benar atau tidaknya hipotesis. Fungsi utama dari tahapan ini adalah untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis dari tahapan sebelumnya. Mereka akan mengumpulkan berbagai informasi, membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba dan hal lainnya untuk membuktikan hipotesis.

4. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Tahap pengolahan data atau data *processing*, merupakan tahap dimana guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan mengolah data dan informasi

yang telah diperoleh ditahap sebelumnya. Data dan informasi yang sudah dikumpulkan lalu ditafsirkan. Prosesnya dimulai dari diolah, diacak, diklasifikasikan, dan ditabulasi.

5. Pembuktian (*Verification*)

Pada tahap ini, guru akan memberi peserta didik kesempatan untuk melakukan pemeriksaan secara cermat dalam membuktikan apakah benar atau tidaknya hipotesis yang telah mereka tetapkan dengan temuan alternative. Setelah itu dihubungkan dengan hasil dari data *processing*. Proses belajar akan berjalannya baik saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang mudah dijumpai dalam kehidupan.

6. Menarik Kesimpulan atau Generalisasi (*Generalization*)

Ini merupakan tahap terakhir dalam *Discovery Learning*. Pada tahap ini guru dan peserta didik akan membuat atau menarik sebuah kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari yang dapat dijadikan prinsip umum dalam suatu kejadian atau masalah. Kesimpulan juga berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dan memperhatikan hasil verifikasi.

- a. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berbasis audiovisual dapat membantu siswa menemukan dan menalar informasi dengan lebih baik, terutama dalam meningkatkan pemahaman membaca dan pemahaman mendengarkan. Maka dari itu, guru dapat menggunakan video, presentasi multimedia, atau alat bantu visual lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
- b. Guru dapat memulai sesi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan pemicu yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Tujuannya adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Pertanyaan-pertanyaan ini hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga siswa terdorong untuk mencari jawaban melalui penelitian dan diskusi kelompok.
- c. Melibatkan siswa dalam diskusi kelompok meningkatkan interaksi siswa dan meningkatkan pemahaman materi. Dalam hal ini, siswa dapat bertukar

temuannya, mendiskusikan perspektif yang berbeda, dan saling memberikan umpan balik.

- d. Kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- e. Siswa dapat diberikan tugas untuk melakukan proyek penelitian mandiri terkait dengan tema tertentu dalam Bahasa Indonesia. Mereka bisa mengeksplorasi topik-topik seperti sastra, budaya, atau isu sosial yang relevan. Proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab.
- f. Setelah setiap kegiatan pembelajaran, penting untuk memberikan waktu kepada siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Guru dapat meminta siswa untuk menulis jurnal reflektif atau memimpin diskusi kelas tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran penemuan. Umpan balik guru juga penting untuk membantu siswa memahami kekuatan mereka dan peluang untuk perbaikan.
- g. Melakukan penilaian formatif secara berkala membantu guru mengukur kemajuan siswa dan efektivitas metode yang digunakan. Penilaian ini dapat berupa tes singkat, presentasi kelompok, atau tugas tertulis yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi.

Dengan menerapkan strategi tersebut diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *Discovery Learning* akan lebih efektif dan menarik bagi siswa SMA serta akan meningkatkan hasil belajarnya secara signifikan

SIMPULAN

Metode *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan keterlibatan, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan metode ini, siswa lebih aktif menemukan konsep melalui eksplorasi mandiri, menghasilkan pemahaman yang mendalam. Namun, tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan kesiapan guru dalam pengelolaan kelas masih perlu diperhatikan. Diharapkan, temuan ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Cahyaningsih, E., & Assidik, K. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Teks Berita. *Jurnal Pengembangan perangkat pembelajaran*. 3(1). 2721-3404. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>.
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*.
- Harta, I. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Induktif Berbasis Pendekatan Analogi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Ekposisi. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 122-130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760735>
- Juliangkary, E., & Pujilestari, P. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). DOI : 10.36312/jime.v8i3.3839
- Kebudayaan, K. P. (2013). *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Kebudayaan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan Tentang Model Pembelajaran Penemuan (Discovery learning)*.
- Khairani, F., Astuti, N., Loliyana, L., Rohmawati, D., & Yulistia, A. (2022). Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantu LKS terhadap Peningkatan HOTS Siswa sebagai Solusi Tantangan di Era Society 5.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 636-644. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.63968>
- Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402-413. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). *Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Mukarramah, M. (2020). *Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Undergraduate thesis, Universitas Bina Bangsa Getsempena). <https://repository.bbg.ac.id/handle/893>.
- Salam, K. (2023). *Implementasi Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka: Studi tentang Asesmen Diagnostik*. <https://doi.org/10.58230/27454312.326>
- Sari, V. N. (2014). *Penerapan Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Sinambela, P. N. (2017). *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Generasi Kampus*, 6 (2)
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). *Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik*. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 94-100.

- Suriadi, N. N. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 3(4), 484-494. [DOI: 10.5281/zenodo.7675870](https://doi.org/10.5281/zenodo.7675870)
- Supriyanto, & Sutikno, P. Y. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lagu Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Joyful learning Journal. 8(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Suwiti, I. K. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 2(4), 628-638.